

Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa MI NU Bahrul Ulum

Dita Arfi Anatur Rohma

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

ditaarfiana12@gmail.com

Abstract , this research aims to find out efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'an at MI NU Bahrul Ulum and knowing what the inhibiting and supporting faktors are in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'an at MI NU Bahrul Ulum. This research uses descriptive qualitative methods carried out by interviews and observations, so this article argues that the less attention parents pay to their children in learning the Qur'an, the less they are able to read the Qur'an. This thesis supports the opinion of Siti Fadryana Fitriah (2018), Slameto (2003).

keyword two; teacher's efforts, difficulty reading the Qur'an

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di mi nu bahrul ulum dan mengetahui apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MI nu Bahrul ulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan wawancara dan obsrvasi, sehingga artikel ini berargumen bahwa *Semakin kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran al qur'an semakin tidak mampu membaca al qur'an. Thesis ini mendukung pendapat siti fadryana fitrab(2018), slameto (2003).*

Keywords: *upaya guru, kesulitan membaca al qur'an*

Kata kunci: *upaya guru, kesulitan membaca al qur'an*

Introduction

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.¹

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT²

MI NU bahrul Ulum merupakan sekolah yang berbasis islam, banyak siswa yang masih kesulitan membaca al qur'an dan ada yang tidak tahu sama sekali bacaan al qur'an karena dari faktor orang tua yang kurang memperhatikan mereka dalam membaca al qur'an dan masih banyak lagi faktor yang menyebabkan mereka sulit membaca al qur'an, Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan

Dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara س-ث , dan ذ - د , disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik. Semakin kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran Al Qur'an semakin tidak mampu anak membaca Al Qur'an tetapi ada pendapat juga

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39 1

² Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), 11-12.

Dengan melakukan bimbingan kepada anak, para pembimbing memberikan bimbingan aktif kepada yang dibimbingnya. Kendalipun orang tua tidak mengajar sendiri, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Dan ini harus lebih banyak dapat dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan sebagainya.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan triangulasi data untuk mendapatkan jawaban yang didapatkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³

Bentuk Kesulitan siswa MI NU Bahrul Ulum dalam hal Membaca al Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum 19 tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar. Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.⁴Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.⁵

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

⁴ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010, ISSN 0215-951.

⁵ Sopiadin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 17.

Untuk kemampuan membaca, banyak dari peserta didik disini masih dikatakan kurang atau sebagian besar tidak bisa membaca al-Qur'an bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik MI NU Bahrul Ulum di bawah rata-rata. Rata-rata dari peserta didik yang kami observasi mereka sebagaimana sudah bisa mengenal huruf, membaca dengan baik, dan mengenal huruf hijaiyah. Jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lainnya, peserta didik sudah mampu untuk mengucapkan sebagian huruf hijaiyah dengan baik tapi, jika sudah digabungkan dalam bentuk kata-kata beberapa dari peserta didik belum bisa mengenali huruf tertentu. Ada yang membaca al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga ada yang masih belajar membaca di tingkat awal. Pelafalan atau pengucapan huruf menjadi kesulitan terbesar yang dialami oleh peserta didik di sini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI NU Bahru Ulum menemukan bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an, kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu Adapun bentuk-bentuk kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut.⁶ Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti 'Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, "A dan Gho, Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah. Kesulitan dalam mengenal tanda Panjang baik yang berupa Alif. Ya sukun/mati, maupun Wau sukun/mat. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti tasydid/ syiddah, kesulitan dalam mempratikan hokum bacaan tajwid seperti ikhfa', Dan sulit untuk meluangkan waktu untuk membaca al qur'an.

Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Siswa MI NU Bahrul Ulum dalam Membaca Al Qur'an

Modernisasi dalam segala bidang terutama teknologi membuat sebagian orang berfikir pragmatis dan istan, sehingga mengarahkan sesuatu kepada kebendaan dan gensi pribadi, hal ini membuat pergeseran nilai⁷ yang cukup signifikan terutama dalam hal membaca

⁶ Arief Gunawan *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Meyenangkan* (Jakarta:Yaya), 28-29.

⁷ Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 6-7.

al-Qur'an yang mereka nilai tidak ada prestise yang menunjang dalam kehidupan modern. Padahal disisi lain pengetahuan membaca al-Qur'an memerlukan system dan metode tersendiri untuk menguasainya.

a. Kesempatan dan tenaga

Arah berfikir yang materialistik telah mendudukkan status wajib belajar membaca al-Qur'an ke provinsi yang lebih kecil Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar membaca al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan." Materialis mengarahkan pergeseran nilai pada arah berfikir konsumtif. Sehingga kesempatan dan tenaga yang diluangkan untuk membaca al-Qur'an menjadi hal yang tidak penting dan seimbang dibandingkan waktu yang disediakan untuk belajar membaca al-Qur'an yang sedikit hal ini juga menjadi faktor kesulitan siswa untuk membiasakan membaca al-Qur'an.

b. Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan, baik media visual, audio visual, computer dengan cara yang tepat guna. Khusus dalam pendidikan al-Qur'an, cara ini masih langka dan mahal, metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecenderungan tepat guna. Akhirnya metode berangsur kurang diminati.⁸ Perlu adanya yang demikian penyempurnaan metode dalam pendidikan al-Qur'an dengan menggunakan teknologi yang maju dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Dalam artian, metode yang diajarkan lebih menarik minat siswa untuk mau membaca al-Qur'an dengan cara pendekatan yang simple dan mudah dipelajari dengan teknologi tepat guna.

c. Aksara

Kitab suci al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa arab Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren madrasah karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar butu

⁸ Djalaludin, *Metode Tunjuk...* 6-7

aksara kitab sucinya.⁹ "Kebutaan ini membuat jarak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya. Aksara bahasa arab merupakan faktor kesulitan dalam membaca kitab suci al-Quran, hal ini terjadi kepada mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan umum. Karenanya siswa menjadi malas dan tidak mau belajar. Akibatnya setelah mereka lulus berhadapan dengan masyarakat dalam bentuk aplikasi bacaan al- Qur'an yang baik dan benar menurut ilmu tajwid dan qira'at menjadi kesulitan tersendiri dan cenderung masa bodoh dan kurang perhatian.

Faktor-faktor diatas menurut Jalaluddin banyak mempengaruhi kecenderungan yang menimbulkan sikap masa bodoh dan anggapan bahwa belajar membaca al-Qur'an sampai lancar dan fasih menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu Tajwid Qira at, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya, dan belajar menghafalnya di luar kepala

Seseorang dalam melisankan dan menyembunyikan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an. Untuk dapat membaca, ada beberapa faktor yang menentukan dan sangat mempengaruhi kesiapan siswa untuk membaca, diantaranya sebagai berikut:

Kesiapan mental

Seseorang yang mentalnya sehat akan terhindar dari gejala gangguan jiwa, hatinya akan tenang, tentram dan bahagia ia dapat mendayagunakan segala potensi dan bakat yang dimilikinya secara maksimal, mental yang sehat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan sebaliknya, kalau mental yang kurang sehat akan timbul beberapa gejala, seperti sering lupa, kemampuan berfikir menurun, sulit berkonsentrasi ketika membaca dan lain-lain.¹⁰

Kesiapan mental merupakan faktor yang penting dalam diri seseorang menuju keberhasilannya membaca al-Qur'an karena dengan kesehatan mental yang dimilikinya dia dapat mendayagunakan dan memaksimalkan segala potensi dan bakatnya untuk membaca al- Qur'an

Kesiapan fisik

Kesehatan pertumbuhan fisik sangat mempengaruhi minat baca seorang siswayang sering sakit-sakitan, kurang

⁹ Djalaludin, *Metode Tunjuk...* 6-7.

¹⁰ "Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, *Modul Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Sertifikasi D-II*, (Jakarta: 1999), 53.

istirahat, terlalu lelah, tidak memiliki kondisi yang optimal untuk membaca secara spesifik, dalam hal ini berhubungan dengan kesiapan fisik, diantara faktor tersebut adalah: yang berhubungan dengan kapasitas atau kemampuan penglihatan dan pendengaran.¹¹ Minat membaca sangat erat hubungannya dengan kesehatan pertumbuhan fisik seseorang hal ini sangat berpengaruh pada aspek yang berhubungan dengan kapasitas (daya tampung) atau kemampuan penglihatan dan pendengaran, dengan membaca mata kita harus sehat dan pendengaran kita juga harus sehat.

Kesiapan emosi

Gangguan emosi yang mempengaruhi keberhasilan dalam membaca seseorang yang memiliki sifat pemalu, terlalu takut untuk menunjukkan gejala kesulitan emosi begitu juga dengan anak yang selalu menggantungkan dirinya kepada kedua orang tua atau terlalu merasa ketakutan, merasa cemas, merasa kurang aman. semua itu menunjukkan bahwa anak tersebut tidak siap untuk membaca dan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam membaca.¹²

Kesiapan pengalaman.

Pengalaman dalam membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keberhasilan dalam membaca siswa yang mengerti istilah-istilah atau kata-kata sulit akan lebih cepat dan lebih berhasil dalam membaca Apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang mengerti istilah- istilah atau kata-kata tersebut¹³

Pengalaman dalam membaca merupakan faktor lain yang juga ikut menunjang dalam membaca semakin banyak kosa kata dan istilah yang lam dikuasainya melalui proses pengalaman, maka semakin besar keberhasilan yang akan dicapai.

¹¹ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembina Agama Islam, *Modul Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Sertifikasi D-II*. (Jakarta: 1999), 53.

¹² Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembina Agama Islam, *Modul Pendidikan Bahasa dan Sastra...* 531.

¹³ Ibid, 531.

Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik hendaknya di bentuk dan di latih pada masa balita. Jika pelatihan membaca al-Qur'an di mulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada yang dilakukan pada masa anak-anak.

Anak berkesulitan membaca sering keliru dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, salah ucap perubahan tempat, tidak mengenal kata dan tidak tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata yang sering dilakukan oleh anak berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Mi Nu Bahrul Ulum menemukan faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an, kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan teori yang telah dijabarkan di bab sebelumnya yaitu Menurut Zakiah Daradjat, perkembangan agama pada anak-anak sangat ditentukan oleh Pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama antara umur 0-12 tahun. Masa ini adalah masa yang paling berperan dalam pertumbuhan untuk masa berikutnya, bagi para peserta didik yang tidak pernah mendapat Pendidikan agama ataupun Pendidikan al-Qur'an, maka setelah dewasa ia akan cenderung kepada sikap negative terhadap agama dan begitu pula sebaliknya.¹⁴

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu: Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa.

Hal-hal yang mempengaruhi faktor internal yaitu:

a. Intelektual

¹⁴ Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003).

Faktor internal siswa meliputi rendahnya kapasitas intelektual yang mereka miliki (sifat kognitif). Hal ini menjadikannya permasalahan yang sangat umum dalam setiap proses belajar mengajar.

b. Sikap

Tidak terkontrolnya sikap atau emosi yang dimiliki (afektif). Pada dasarnya sikap setiap individu sangat berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga seorang pendidik sangat sulit untuk menilai sikap setiap peserta didiknya,

c. Alat Indra

Terganggunya alat indera penglihat dan pendengar (psikomotor).

d. Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

e. cara belajar

Cara belajar yang efektif dan efisien akan sangat berengaruhi terhadap keberhasilan dalam belajar. Diantaranya adalah konsentrasi seelblum belajar atau pun pada proses belajar mengajar berlangsung, mempelajari kembali materi yang telah lalu, membaca dengan teliti dan betul materinya, dan mencoba latihan-latihan soal dan materi yang telah diajarkan.¹⁵

Sedangkan halhal yang mempengaruhi faktor eksternal adalah:

a. faktor keluarga

Keluarga sangatlah penting dalam meningkatnya Pendidikan seorang anak, namun yang terjadi di lapangan adalah pertama orang tua dan keluarganya acuh tak acuh dalam Pendidikan anak-anak mereka. Orang tuanya tidak mau memperhatikan apa yang dibutuhkan anak mereka dalam belajar, dan tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya. Kedia rendahnya tingkat ekonomi orang

¹⁵ Istiqomah, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (870) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah Pada Siswa Kelas 1 SD Bitoro 4 kecamatan Demak Kab Demak" Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang 2011, 22.

tua, hal ini dapat mempengaruhi semangat belajar anak yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi pada kenyataannya orang tua mereka tidaklah memiliki biaya yang cukup untuk memberikan kebutuhan anaknya secara utuh.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangatlah penting dalam meningkatkan proses belajar, namun yang terjadi dilapangan sebaliknya, lingkungan yang tidak berpendidikan dapat mempengaruhi pola Pendidikan belajar anak, selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam masyarakat juga dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak tersebut.

c. Lingkungan sekolah

Kurangnya alat-alat peraga dalam mengajarkan materi baca tulis al-Qur'an, biasanya hanya sebatas penyampaian secara lisan kepada peserta didik Hal ini dapat menjadi permasalahan yang dapat mengganggu ketercapaiannya tingkat belajar setiap peserta didik

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, kesulitan belajar bisa juga disebabkan oleh faktor khusus. Termasuk ke dalam faktor ini adalah sindrom psikologi berupa ketidakmampuan belajar. sindrom berarti satuan gejala yang muncul sebagai indicator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam ketidakmampuan belajar adalah: (1) dileksia, yakni ketidakmampuan belajar membaca, (2) disgrafia, yakni ketidakmampuan belajar menulis, (3) diskalkulia, yakni ketidakmampuan belajar matematika.¹⁶ Secara umum sebagaimana yang kita ketahui, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya waktu belajar Pendidikan Agama Islam hanya sekitar 60-75 menit, % dari waktu itu untuk pembukaan, 4/6-nya untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan 1/6 nya lagi untuk kegiatan penutup dalam pembelajaran. Sedangkan materinya mencakup belajar membaca al-Qur'annya dan praktek sholat sebagai materi pokok dan materi penunjangnya adalah belajar menulis huruf al-Qur'an, hafalan

¹⁶ Khoirin Nisa", "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Malang". Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, Malang, 2010, 63.

surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan doa-doa sehari-hari, akhlak, aqidah, lagu-lagu islami, dan rekreasi.¹⁷

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa MI NU Bahrul Ulum Membaca al-Qur'an

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁸ Dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah peserta didik.¹⁹ Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik.²⁰ Dari segi bahasa guru adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.²¹ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid dan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq. sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta Pustaka Belajar 2003), 295.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia: 2002), 56

¹⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), 1187.

²⁰ Anonim, 2017, <https://kbbi.web.id/upaya>, 5 juli 2019

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka,, 1976), 735.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya. Maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya.²³

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pembinaan pada siswa, yang didasarkan melalui materi, suritauladan, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MI NU Bahru Ulum upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa dan pembiasaan mufrodat bahasa arab, diambil lima belas menit sebelum untuk tadarus/mengaji sebelum memulai materi. Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.²⁴ Pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat disenangi oleh peserta didik.²⁵ Sedangkan penerapan yang ada di MI Bahrul Ulum diadakannya Ekstrakurikuler jam tambahan sesudah pulang sekolah.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menurut guru menyampaikan ilmu

²³ Dwi Yulia Ningsih, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur', *Skripsi*, 2019, 1-94.

²⁴ Miftah Arief, *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan (Potimalisasi Pendidikan Pembiasaan dan Psikologi Perkembangan)* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 55.

²⁵ Miftah Arief, 61.

sesuai dengan perkembangan zaman.²⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di MI NU Bahru Ulum dijelaskan bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa upaya guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap siswa bahwa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan, tetapi kita pahami dan kita amalkan dalam kehidupan siswa.

Menurut hasil wawancara pada guru pendidikan agama Islam di MI NU Bahru Ulum bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa guru berupaya untuk memberikan pemahaman, pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan semangat siswa untuk membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dapat diterapkan melalui memberikan pemahaman, pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang menunjang. Maka dari itu perlu juga sebagai seorang pendidik yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya. Karena mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan mempelajari kaidah-kaidah seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya.

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MI NU Bahru Ulum. bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa guru Pendidikan Agama Islam Selain dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yang berupa materi dengan memberi pemahaman mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah dilakukan dengan metode pembiasaan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, tadarus bersama, memberikan kartu prestasi dalam pembelajaran agama disekolah. maka dari itu guru berusaha merangkul agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dan membuat pelajaran tambahan di Ekstrakurikuler pembinaan kerohanian Islam di sekolah dengan harapan agar anak mampu menerima dan menangkap dari hasil belajar bersama teman-teman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-

²⁶ Ningsih.68.

Qur'an di MI NU Bahru Ulum dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan menghargai waktu. Selain itu agar siswa dapat membaca Al-Qur'an seperti yang diharapkan ketika lulus dari MI NU Bahru Ulum.

Kesimpulan

Bentuk-bentuk kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut.²⁷ Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, "A dan Gho, Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah. Kesulitan dalam mengenal tanda Panjang baik yang berupa Alif. Ya sukun/mati, maupun Wau sukun/mat. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti tasydid/ syiddah, kesulitan dalam mempratikan hokum bacaan tajwid seperti ikhfa', Dan sulit untuk meluangkan waktu untuk membaca al qur'an.

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu: Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa. Dan Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa.

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MI NU Bahru Ulum. bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa guru Pendidikan Agama Islam Selain dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yang berupa materi dengan memberi pemahaman mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah dilakukan dengan metode pembiasaan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, tadarus bersama, memberikan kartu prestasi dalam pembelajaran agama di sekolah.

²⁷ Arief Gunawan *Rabasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Meyenangkan* (Jakarta:Yaya), 28-29.

Daftar Pustaka

- Arief, Miftah. *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan (Potimalisasi Pendidikan Pembiasaan dan Psikologi Perkembangan)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Anonim, 2017, <https://kbbi.web.id/upaya>. 5 Juli 2019. Jam 12.46 WIB.
- Asy-Syilasyabi, Abu Yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam dan Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Djalaludin.1988, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca al Qur'an*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Gunawan, Arif, *Rabasia Sukses Mengajar Buku Iqro" Yang Mudan dan Menyenangkan*, Jakarta: Yayasan Waqaf Madan, 2009.
- Istiqomah, "Pola Pembinaan Baca Tali Al-Qur'an (870) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah pada Siswa Kelas 1 SD Bitoro 4 Kecamatan Demak Kab Demak" Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang 2011 hal 22.
- Muhaimin, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Yayasan Nuansa Cendekia, Bandung, 2003.
- Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005.
- Ningsih, Dwi Yulia, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur', *Skripsi*, 2019, 1–94
- Poerdaminta, WJS. 2001. *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim Peter dan Salim Yeni, 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sopiatin dkk, 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhdi Masfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Aditama. 1997.